

Komunitas Seni yang Memanusiakan dengan Ekspresi dan Kreativitas Batik Tamarind

by Ariesa Pandanwangi

Submission date: 21-Sep-2025 09:21PM (UTC+0700)

Submission ID: 2757215444

File name: Bookchapter_Komunitas_Seni_Yang_Memanusiakan-fix.pdf (1.9M)

Word count: 3066

Character count: 19696

KOMUNITAS SENI YANG MEMANUSIAKAN DENGAN EKSPRESI DAN KREATIVITAS BATIK TAMARIND

Ariesa Pandanwangi

Konsep Kreativitas dan Ekspresi Kreatif

Saat ini dengan kemajuan teknologi serta berbagai kesempatan dan kemudahan yang dapat diakses oleh masyarakat. Hal ini menjadi tekanan sekaligus tantangan karena masyarakat menjadi berlomba dan berupaya untuk mendapatkan kesempatan terbaik dan yang pertama untuk mendapatkan hal tersebut. Tidak sedikit pada akhirnya masyarakat terkena stress, cemas yang berlebihan karena khawatir tidak mendapatkan hal tersebut. Hal ini sangat berpengaruh terhadap kesehatan mental masyarakat. Dibutuhkan solusi untuk memecahkan masalah tersebut, minimal membantu pemerintah untuk mencari solusi bagi masyarakat yang membutuhkannya.

Kreativitas adalah kemampuan manusia yang dibawa sejak lahir baik bagi manusia yang disabilitas ataupun non disabilitas. Melalui kreativitas, manusia ditantang untuk berpikir dan mencari jalan keluar yang tidak terpikir oleh orang lain, dan mengekspresikan diri dengan cara yang kreatif. Diharapkan melalui berbagai aktivitas yang melibatkan kreativitas setiap insan yang terlibat dapat mengelola tingkat emosinya, kecemasan, dan masalah kesehatan mental lainnya. Kreativitas merupakan kekuatan yang luar biasa yang mampu membentuk dan mendukung kesehatan mental. Kreativitas bukan hanya terkait dengan seni ataupun desain, tetapi juga strategi bagaimana mencari pemecahan masalah yang dihadapi, penyesuaian dengan lingkungan baru, dan cara mengungkapkan ekspresi diri (Pandanwangi & Dewi, 2014; Santosa, Pandanwangi, & Suryana, 2022; Tabrani, 2014). Data dari Kemenkes (Kementerian

Kesehatan) menunjukkan bahwa pada tahun 2022, sebanyak 6,1 % (11.315.500 orang) dari jumlah penduduk di Indonesia mengalami depresi. Tercatat baru 9 % saja yang dapat ditangani, sedangkan 91 % nya belum terakses oleh pengobatan (Putri, 2022). Angka yang memprihatinkan, apabila mengandalkan bantuan dari pemerintah. WHO menyatakan bahwa masa remaja merupakan alih tumbuh kembang dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, peralihan dari usia 10 tahun menuju usia ke 19 tahun. Pada masa ini merupakan bagian dari fase tumbuh kembang serta pembentukan kepribadian serta membentuk dasar kesehatan yang paripurna (Shevlin et al., 2020; WHO, 2022). Oleh sebab itu penting dunia Pendidikan untuk membantu mengatasi hal tersebut.

Beberapa penelitian yang pernah dilakukan peneliti mengenai kaitan antara kesehatan mental dengan kreativitas yaitu ekspresi kreatif mempunyai potensi untuk meningkatkan kesejahteraan kognitif, emosional, fisik, dan sosial individu dari segala usia. Data sumber ilmiah, berasal dari studi empiris dan kerangka teoritis, ulasan ini menyintesis pengetahuan terkini tentang hubungan antara kreativitas dan kesehatan mental. Tinjauan tersebut menjelaskan bagaimana kreativitas memengaruhi regulasi emosional, fleksibilitas kognitif, dan keterhubungan sosial. Data yang berasal dari studi literatur yang dapat ditelusuri melalui *searching* di internet ataupun yang berasal dari berbagai aplikasi dibidang pendidikan. Temuan penelitian dari berbagai artikel dibahas bersama dengan manfaat yang dilaporkan pada kesehatan mental dan kesejahteraan. Selain itu, tinjauan ini membahas implikasi praktis dari hubungan positif antara ekspresi kreatif dan kesehatan mental, serta menekankan relevansinya untuk intervensi terapeutik dan program komunitas. Temuan ini menyoroti perlunya penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi mekanisme yang mendasari, efek jangka panjang, dan potensi variasi budaya dari hubungan kreativitas-kesehatan mental. Tinjauan ini memberikan gambaran komprehensif mengenai pengaruh positifnya, mengundang para peneliti, praktisi, dan pembuat kebijakan untuk memanfaatkan kekuatan penyembuhan dari ekspresi kreatif (Jean-Berluche, 2024). Penelitian lainnya

meneliti tentang kaitannya antara seni dan psikologi. Tujuannya untuk memetakan perkembangan penelitian psikologi seni, yang difokuskan untuk seni kreatif yang dapat berdampak pada kesehatan mental. Dalam penelitian ini seni digunakan sebagai intervensi dalam penyembuhan pasien yang mengalami gangguan kesehatan mental. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan analisis bibliometrik. Data primer berasal dari basis data scopus, yang mengacu pada penelusuran tujuh kata kunci (*psychology, art, art therapy, psychotherapy, psychosis, psychosis art* dan *pandemic*). Hasil nya data di export dalam bentuk format CSV. Data diidentifikasi berdasarkan abstrak dan tahun terbit. Data hasil export, diolah dengan menggunakan VOSViewer untuk mengetahui peta bibliometrik perkembangan penelitian psikologi seni yang terindeks di basis data scopus sejak tahun 1896 s.d 2021. Hasil penelitian ini menggambarkan taksonomi intervensi seni kreatif untuk kesehatan mental dan topik yang sering muncul dalam ranah ilmu psikologi seni (M.N & Listiani, 2022).

Penelitian tersebut diatas menggunakan data yang diperoleh dari studi literatur ataupun berbasis kasus. Penelitian tersebut memiliki kemiripan dengan penulisan artikel ilmiah yang dijadikan referensi. Sedangkan perbedaannya terletak pada kegiatan yang dilakukan yaitu pengambilan data lapangan berasal dari kegiatan-kegiatan workshop yang sudah dilakukan sebelumnya. Hal ini merupakan peluang untuk dapat mengisi kekosongan tersebut. Urgensinya penulisan artikel ilmiah ini, adalah memanusiakan manusia melalui Pendidikan dapat dilakukan melalui komunitas-komunitas seni yang bertebaran di Kota Bandung. Salah satunya adalah sebuah kegiatan kreatif dalam pengolahan limbah bubuk biji asam jawa yang dimanfaatkan sebagai media perintang dalam membuat karya seni.

Studi yang sudah dilakukan tampaknya menyoroti hubungan antara kreativitas dan kesehatan mental serta olah data terkait hal tersebut, berbeda dengan apa sudah dilakukan oleh komunitas seni yang langsung bergerak di lapangan menghadapi langsung

peserta yang membutuhkan pengalaman dalam mengungkapkan kreativitasnya dan diekspresikan melalui berbagai wujud visual. Tampaknya peran seni dan kreativitas yang dilakukan oleh komunitas seni ini selain mampu menghasilkan *new entrepreneur* juga berdampak dalam kesehatan dan kesejahteraan mental. Komunitas seni yang dimaksud adalah Komunitas 22 ibu, dibangun oleh para Ibu yang berlatar akademik sebagai pendidik dari lintas institusi, seniman dan desainer yang memiliki kesamaan berkarya seni, pameran, workshop, studi budaya, pembuatan buku hasil penelitian bersama, dan diskusi kesenirupaannya. Para ibu yang berasal dari lintas profesi ini tinggal di berbagai kota, memiliki ikatan emosi yang kuat karena berasal dari latar belakang pendidikan akademik yang sama -seni rupa-, lintas institusi, dan lintas generasi. menyelenggarakan banyak kegiatan sebagai realisasi dari bagian tridarma. Beberapa aktifitas yang sudah dilakukan adalah pameran, penulisan buku, penelitian lintas institusi, workshop batik tamarind, teknik ikat celup, eco print, transfer warna, serta pengabdian kepada masyarakat ke berbagai pelosok nusantara. Hal tersebut juga semakin mempererat keakraban para Ibu karena dalam kegiatan itu merupakan saling berbagi ilmu pengetahuan, saling silaturahmi, pembuatan video klip, termasuk traveling ke beberapa kota di Indonesia, bahkan ke Luar Negeri seperti Cina, Jepang, Hongkong, India, Swedia, Ceko, Athena untuk pameran, kuliah terbuka, studi budaya dan workshop batik tamarind. Kerjasama antar institusi juga dilakukan oleh K22I, seperti kerjasama dengan beberapa Universitas, Lions Club, Kementrian, antar komunitas juga kedutaan besar Indonesia di Luar Negeri.

Adapun solusi yang dilakukan oleh komunitas seni ini, berupaya menggabungkan berbagai kegiatan dengan pengalaman kegiatan sebelumnya dalam bidang seni dalam memanfaatkan upaya kreatif sebagai keterampilan hidup dan inisiatif kesejahteraan. Hal ini akan menambah pengetahuan baik pada komunitas seni juga pada pesertanya tentang bagaimana seni dapat menjadi pendidikan yang memanusiakan dengan kreativitas dan ekspresi. Hal ini membangun dasar bukti tentang bagaimana seni juga berdampak

pada kesehatan mental. Kreativitas tidak dapat disangkal adalah salah satu bagian dari manusia yang paling berharga; sebuah kapasitas untuk menghasilkan ide-ide baru, dan inovasi.

Komunitas seni ini sudah memberikan berbagai bentuk seni kreatif yang dimanfaatkan secara praktis dalam kehidupan sehari-hari, sekolah, dan juga untuk kepentingan peserta disabilitas (Primayanti, 2020; Primayanti & Lestari, 2019). Perlu dicatat bahwa keseluruhan fokus dari komunitas seni ini adalah proses kreativitas hingga produk yang dihasilkan. Oleh karena itu, hal ini relevan bagi siapa saja yang ingin berbagi melalui komunitas seni dan bagi siapa saja yang memiliki kesehatan mental yang baik dapat berkiprah bersama-sama untuk kepentingan masyarakat luas (Fauzi Ridwan, 2018; Pandanwangi, Rianingrum, Damayanti, & Rahmat, 2021).

Kiprah Komunitas 22 Ibu

Jumlah penduduk dengan kesehatan mental yang baik, semakin menurun jumlahnya, tak heran apabila demikian banyak penduduk yang mengalami stress berkepanjangan hingga bunuh diri, yang dianggapnya dapat memotong rantai tingkat stress ataupun kekecewaan yang mendalam. Data tentang ini sudah dipaparkan di bagian latar belakang. Pemerintah dalam menanggulangi hal ini membutuhkan sentuhan dan empati yang disampaikan oleh lapisan masyarakatnya untuk dapat membantu menanggulangi hal ini. Salah satunya melalui Pendidikan yang memanusiakan yang diusung oleh komunitas-komunitas seni di Kota Bandung. Salah satunya adalah komunitas 22 ibu yang bergerak dari tahun 2013 hingga saat ini mampu mewadahi anggotanya untuk dapat berkiprah di masyarakat melalui kegiatan seni seperti pameran seni, workshop seni batik lilin dingin, peluncuran buku hasil karya kreatif dari batik yang sudah dirancang, pelatihan-pelatihan seni batik yang diberikan hingga ke pelosok Indonesia Timur dan kerja sama dengan berbagai instansi pemerintah.

Komunitas 22 Ibu adalah sebuah komunitas yang didirikan oleh sekelompok perempuan lulusan salah satu universitas di kota

Bandung, dan selanjutnya komunitas ini dapat berkembang di Jakarta dan Bali dengan home base nya di kota Bandung. Jumlah peserta yang tergabung terdiri atas kaum perempuan yang meiliki profesi sebagai dosen dan guru serta pecinta seni. Kesamaan latar belakang ini yang menyebabkan komunitas ini dapat bertahan lebih dari 10 tahun lamanya. Jejaring komunitas ini juga termasuk ke luar negeri. Mereka berpameran di luar negeri minimal 1 tahun satu kali.

Kegiatan yang dilakukan secara regular adalah pameran seni rupa batik tamarind yang selalu diisi dengan kegiatan worhop membuat batik dengan lilin dingin. Kegiatan berupa sosialisasi melalui media sosial yang disebar di IG ataupun media sosila lainnya. Penyelenggaraan kegiatan biasanya diberikan secara *free* dengan jumlah peserta antara 20-150 orang. Jumlah peserta ini tergantung kesediaan luasan dari pengelola pameran dapat menudeiakan tempat workshop. Lokasi penyelenggaraan dilakukan diberbagai kota besar termasuk pelosok, sedangkan tempat yang dibutuhkan adalah ruangan tanpa meja kursi cukup dengan membuka alas untuk duduk saja. Peserta duduk dibawah dengan cara melingkar mengelilingi material, alat dan bahan yang dibagikan oleh panitia. Adapun beberapa kegiatan yang sudah pernah dilakukan adalah:

Tabel 1 Kegiatan Pendidikan yang Memanusiakan Melalui Kreativitas dan Ekspresi Batik Tamarind

Bandung	Yogyakarta
	

Likupang, Manado	Labuan Bajo, NTT
	
Bali	Cimahi
	
Fukuoka, Japan	India, New Delhi
	

Praha, Ceko (Czeeh Republic)	Stockholm, Sweden
 	 
Yunani Di Athens College Bodossaki Elementary School	
	

Tabel diatas merupakan kiprah dari sebuah komunitas seni dengan berbagai kegiatan yang sudah dilakukannya. Dari hasil rekam jejak digital yang sudah dilakukan ternyata permintaan dari masyarakat makin meluas hingga masyarakat international yang difasilitasi melalui jejaring dengan Atdikbud ataupun kedutaan besar Indonesia di Luar Negeri. Seluruh tingkatan peserta dalam pelatihan ini dari kanak-kanak hingga dewasa, dapat menjadi peserta, selain itu juga dalam kemudahan perolehan alat bahan dan material, membuat siapapun yang terlibat dalam pelatihan ini, biasanya terbawa akan situasional yang membuat peserta gembira. Bahkan dalam beberapa pelatihan kerap ditemui satu keluarga mengikuti pelatihan batik tamarind ini. Adapun hasil-hasil dari pelatihan di atas, dapat diapresiasi pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil kreasi berbagai pelatihan di dalam dan luar negeri.

Hasil Kreasi Peserta dari Beberapa Pelatihan	
	
Karya ini dibuat oleh sekelompok peserta dari UMKM yang mengusung objek berbagai khas daerah seperti boneka menong, payung geulis, dan juga bendungan setempat di Jatiluhur. Komposisi ditata demikian menarik memenuhi permukaan kain yang berukuran 60 x 150 cm. Warna yang diusung didominasi warna hijau yang dipadukan dengan warna warna yang cerah.	Karya ini dibuat oleh sekelompok peserta dari UMKM yang mengusung objek berbagai khas daerah seperti gentong, dan mesjid agung, di daerah Purwakarta. Komposisi ditata demikian menarik memenuhi permukaan kain yang berukuran 60 x 150 cm. Warna yang diusung didominasi warna biru yang dipadukan dengan warna coklat dan yang menarik atap masjid dibuat dengan warna yang <i>girly</i>.
	
Karya yang dibuat oleh peserta dari lingkup ini situasional setempat berupa riak dan permukaan air laut yang dinamis menginspirasi peserta ini. Derasnya permukaan air divisualisasikan melalui garis-yang berirama dengan komposisi yang dibuat mengarah ke diagonal. Warna didominasi oleh warna kuning dan oranye.	Karya yang dibuat oleh peserta dari lingkup ini situasional setempat berupa biota air laut yang dinamis menginspirasi peserta ini. Derasnya permukaan air divisualisasikan melalui garis-yang berirama dengan komposisi yang dibuat mengarah ke diagonal. Warna didominasi oleh warna kuning dan oranye.



Objek kura-kura dibuat terpusat, dikelilingi oleh latar yang divisualisasikan potongan garis geometris. Secara visual perpaduan antara objek dengan latar tampak terlalu ramai, tidak jelas mana yang harus menjadi *center of poin* dalam karya ini. Karya ini menjadi menarik ketika warna warna yang ditonjolkan adalah warna-warni yang cerah.



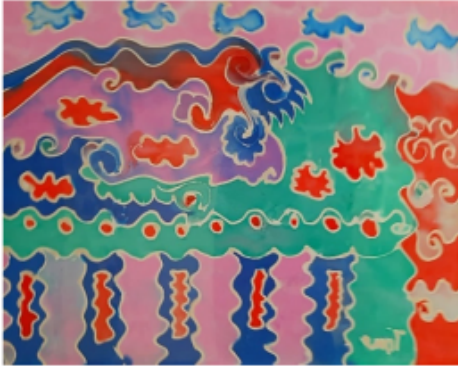
Objek bunga yang tumbuh dari permukaan tanah tampak dikomposisikan di tengah bidang karya ini. Pengulangan objek bunga yang distilasi dibagian atas didalam lingkaran yang berwarna kuning dan lingkaran berwarna biru mengakibatkan komposisi seolah berat diatas. Terasa menjadi seimbang karena latar berwarna biru dengan titik titik warna putih. Warna objek visual dalam karya ini tampak tak seimbang dengan dominasi warna kuning pada kiri atas.



Objek visual tiga topeng betawi dikomposisikan di tengah bidang (center). Warna yang dimunculkan merah, biru, dan kuning, mewakili karakter manusia. Pada bagian latar berwarna biru dan sulur suluran.



Objek visual dua topeng betawi dikomposisikan di tengah bidang (center). Warna yang dimunculkan merah, dan kuning, mewakili karakter manusia. Pada bagian latar disapukan warna -warna yang *soft*.

	
Objek-objek yang memadukan wujud visual garis-garis zigzag yang diisi oleh garis vertikal yang berwarna, membuat objek ini menjadi dinamis. Karya ini merupakan perpaduan antara garis lurus dan garis lengkung. Pewarnaan dipilih warna-warni yang cerah, sehingga antara objek dan pewarnaan mengesankan dinamis dan ceria.	Objek yang divisualisasikan merupakan perpaduan antara berbagai garis lengkung sehingga mengesankan berirama. Penempatannya dibuat secara random justru memperlihatkan komposisi yang asimetris, tampak jadi menarik. Warna didominasi oleh hijau toska dan diimbangi oleh warna merah dan penempatannya disisi sebelah kanan dan diulang di beberapa tempat. Pilihan warna ini menjadi harmani karena penempatannya yang tepat.

Data menunjukan bahwa Komunitas 22 Ibu kerap mengadakan pelatihan bersamaan dengan pameran yang mereka gelar di setiap galeri dikota manapun atau ditempat manapun. Hasilnya antara satu kota dengan kota lain menunjukkan adanya kesamaan tema yang diusung yang dibuat oleh peserta yaitu ada tiga tema yang diusung, 1) tema floral, 2) tema Fauna, 3) tema lokal/kedaerahan. Temuan ini kuncinya adalah kreativitas yang diungkapkan oleh berbagai daerah muncul secara tidak langsung melalui karya-karya yang bercerita. Kreativitas adalah kemampuan untuk menemukan ide-ide inovatif dan orisinal. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia, poin tersebut adalah bagian dari *life skill* yang yang sangat dianjurkan dimiliki oleh manusia (WHO, 2022). Melalui kreativitas, manusia dapat melakukan berbagai kegiatan yang dapat menumbuhkan ketahanan, memicu kegembiraan, dan memberikan wawasan baru untuk perasaan aktualisasi diri, dan memiliki perasaan sejahtera. Kreativitas tidak hanya tercermin pada produk yang dihasilkannya tetapi juga

berasal dari proses yang terlihat atau tidak terlihat. Kreativitas meliputi transformasi dari dalam yang salah satunya diungkapkan melalui pemecahan masalah dan eksekusi penciptaan wawasan, pengetahuan untuk produk yang inovatif dan memiliki nilai estetis (Djelantik, 1999; Martopo, 2006; Pandanwangi, Dewi, & Angelica, 2024). Tabel diatas menunjukkan bahwa kreativitas yang dihasilkan oleh berbagai peserta dari berbagai kota dan negara memiliki ekspresi yang diungkapkan melalui pembuatan objek utama, penempatan komposisi, pemilihan warna dan finishing karya. Pada dasarnya manusia yang kreatif memiliki kemampuan untuk menghasilkan inovasi. Upaya kreatif yang diekspresikan dalam wujud karya seni diatas kain, memiliki kebermanfaatan sebagai aktivitas yang meningkatkan dan melindungi kesehatan mental.

Rekomendasi

Pelatihan batik tamarind, yang sudah dilaksanakan baik di Indonesia ataupun manca negara, merupakan salah satu upaya pendidikan non formal yang dapat memanusiakan manusia. Melalui pelatihan ini, tidak hanya keterampilan dalam membuat batik tamarind yang diajarkan, tetapi juga nilai-nilai budaya, keberlanjutan lingkungan, serta kerjasama antar bangsa. Pelatihan tersebut memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengembangkan potensi mereka, meningkatkan keterampilan, dan memperluas wawasan mereka dalam industri kreatif. Dengan demikian, pelatihan batik tamarind dapat menjadi sarana untuk memperkaya kehidupan manusia secara keseluruhan, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Djelantik, A. A. M. (1999). *Estetika: sebuah pengantar* (1st ed.). Jakarta: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Fauzi Ridwan, M. (2018). Komunitas 22 Ibu Adakan Pelatihan Batik Klungsu di Fukuoka. Retrieved from Republika.com website: <https://www.republika.co.id/berita/peh8ia328/komunitas-22-ibu-adakan-pelatihan-batik-klungsu-di-fukuoka>

- Jean-Berluce, D. (2024). Creative expression and mental health. *Journal of Creativity*, 34(2), 100083. <https://doi.org/10.1016/j.yjoc.2024.100083>
- M.N, A. E., & Listiani, W. (2022). Taksonomi Intervensi Seni Kreatif untuk Kesehatan Mental. *Panggung*, 31(4), 454–466. <https://doi.org/10.26742/panggung.v31i4.1787>
- Martopo, H. (2006). Paradigma Baru Penelitian Seni (The New Paradigm of Arts Research). *Harmonia Journal of Arts Research and Education*, 7(3). <https://doi.org/10.15294/harmonia.v7i3.737>
- Pandanwangi, A., & Dewi, B. S. (2014). Eksperimen Kreatif Dan Bahasa Rupa Dalam Meningkatkan Apresiasi Gambar Anak Di Tingkat Pendidikan Dasar. *Prosiding SNaPP2014 Sosial, Ekonomi, Dan Humaniora*, 4(gambar 1), 445–450. Bandung: LPPM UNISBA. Retrieved from <https://proceeding.unisba.ac.id/index.php/sosial/article/view/225>
- Pandanwangi, A., Dewi, B. S., & Angelica, C. (2024). Pendampingan Penciptaan Mural Melalui Metode Service Learning Di Sekolah Dasar Negeri 010 Cidadap Bandung. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 5(1), 447–462. <https://doi.org/10.46306/jabb.v5i1.940>
- Pandanwangi, A., Rianingrum, C. J., Damayanti, N., & Rahmat, A. (2021). The Icon of Local Culture : Downstream of Tamarind Waste as a Superior Motif Barrier in Indonesia. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education*, 12(13), 1524–1535. Retrieved from <https://turcomat.org/index.php/turkbilmat/article/view/8781>
- Primayanti, N. (2020). Analisa Pengenalan Metode Batik Dingin Menggunakan. *Jurnal Seni & Reka Rancang*, 2(2), 243–252.
- Primayanti, N., & Lestari, D. (2019). Workshop Batik Gutha Tamarin Dalam Festival Seni Integreat Fukuoka Jepang. Retrieved from <https://eprosiding.idbbali.ac.id/index.php/senada/article/view/124/95>
- Putri, S. S. (2022). Layanan Kesehatan Mental di Jawa Barat Belum Maksimal. Retrieved April 15, 2024, from Bandung Bergerak website: <https://bandungbergerak.id/article/detail/14574/layanan-kesehatan-mental-di-jawa-barat-belum-maksimal>
- Santosa, J. K. Z., Pandanwangi, A., & Suryana, W. (2022). Visual Expression of Insight Through Nature. *Aksara: Jurnal Ilmu*

Pendidikan Nonformal, 8(2), 1163. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.2.1163-1176.2022>

Shevlin, M., McBride, O., Murphy, J., Miller, J. G., Hartman, T. K., Levita, L., ... Bentall, R. P. (2020). Anxiety, depression, traumatic stress and COVID-19-related anxiety in the UK general population during the COVID-19 pandemic. *BJPsych Open*, 6(6), 1–9. <https://doi.org/10.1192/bjo.2020.109>

Tabrani, P. (2014). *Proses Kreasi-Gambar Anak-Proses Belajar* (1st ed.). Jakarta: Erlangga.

WHO. (2022). Mental Health. Retrieved April 20, 2024, from World Health Organization website: https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/mental-health-strengthening-our-response/?gad_source=1&gclid=CjwKCAjwuJ2xBhA3EiwAMVjkVLHT-HXTbx2YaVXt02fbPrHn6RZaHylen47bOaE7n4qY45-U55SJ6xoCeLAQAvD_BwE

PROFIL SINGKAT

Ariesa Pandanwangi, berprofesi sebagai Dosen. Mengajar di Program Sarjana Seni Rupa Murni Universitas Kristen Maranatha. Selain melakukan Tridarma, aktif berpameran, memberikan workshop batik tamarind diberbagai pelosok nusantara dan kerap mendapat undangan dari kedutaan besar Indonesia di Luar Negeri untuk memberikan pelatihan batik tamarind. Kegiatan lainnya kerap bersinergi dengan perempuan kreatif dari lintas institusi yang diwadahi dalam sebuah komunitas seni yang berbasis di Bandung, Jakarta dan Bali. Kegemarannya dalam menulis dituangkannya ke dalam beberapa bukunya yang memuat hasil-hasil penelitiannya dan sudah diterbitkan oleh beberapa penerbit.

Komunitas Seni yang Memanusiakan dengan Ekspresi dan Kreativitas Batik Tamarind

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	id.wikipedia.org	1%
Internet Source		
2	orbitaldago.com	1%
Internet Source		
3	journal.stiem.ac.id	<1%
Internet Source		
4	docplayer.info	<1%
Internet Source		
5	msryanaa.blogspot.com	<1%
Internet Source		
6	repository.radenintan.ac.id	<1%
Internet Source		
7	www.thebullybook.com	<1%
Internet Source		
8	Iman Budiman, Shopia Himatul Alya, Ariesa Pandanwangi. "GUTTA TAMARIND: OLAHAN VISUAL BAHASA RUPA MENGGUNAKAN MATERIAL RAMAH LINGKUNGAN", Jurnal Bahasa Rupa, 2022	<1%
Publication		

Exclude quotes Off
Exclude bibliography On

Exclude matches Off

Komunitas Seni yang Memanusiakan dengan Ekspresi dan Kreativitas Batik Tamarind

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

GENERAL COMMENTS

/0

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14